

MODEL INTEGRATIF KURIKULUM PENDIDIKAN UMUM DAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN

Sakban Lubis¹, Nurhayati Hasibuan², Windi Ramadhani Al Kautsar³,
Siti Jubaidah Pasaribu⁴, Natasya Meliza Azzahra⁵, Tharisa Indah Syafitri⁶,
Mar'an Sabuki Siregar⁷

¹Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

²Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

³Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

⁴Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

⁵Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

⁶Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

⁷Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Medan

Keywords:

Model, Integrasi, Kurikulum, Pendidikan, Umum, Keagamaan, Raudlatul Hasanah

***Correspondence Address:**

¹sakbanlubis@dosen.pancabudi.ac.id,

²hsbnurhayati08@gmail.com,

³windiramadhan55@gmail.com,

⁴sitijubaidahpasaribu@gmail.com,

⁵znatasya853@gmail.com,

⁶tharisa.akbar@gmail.com,

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model integratif kurikulum pendidikan umum dan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Latar belakang kajian ini didasari oleh kebutuhan akan sistem pendidikan yang mampu menyelaraskan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis dan aplikatif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di MAS Ar-Raudlatul Hasanah dilakukan melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang seimbang antara mata pelajaran umum (seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sains) dengan pelajaran keagamaan (seperti Tafsir, Hadis, Fikih, dan Nahwu-Sharf). Selain itu, penguatan karakter santri dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis pesantren. Model ini tidak hanya menanamkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian religius dan mandiri pada peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan kurikulum nasional yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan berbasis pesantren.

PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam kependidikan merupakan hal yang penting. Pentingnya pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya tidak hanya diakui oleh dunia

Islam saja, tetapi juga diakui oleh bangsa Indonesia. Buktinya pasal 31 ayat 1 dan 2 UU No. 20 Tahun 2003. Secara tidak langsung kedaulatan tersebut menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. (Zakiyah dkk:1991).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia, yang mempunyai berbagai keunggulan dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan lain. Dengan kyai sebagai figur utamanya dan masjid sebagai pusat kegiatannya, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan santri selama 24 jam penuh. Didukung dengan sistem asrama yang membuat santri dalam pengawasan penuh kyai dan membuat sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren lebih baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Nilai-nilai keislaman seperti keikhlasan, kemandirian, gotong royong, akhlak mulia, dan solidaritas (ukhuwah) akan lebih tertanam di lembaga pendidikan pesantren. Tidak berlebihan jika pesantren dipandang sebagai salah satu sumber utama pengaruh Islam dalam pembinaan moral bangsa Indonesia. (Ikbal Syafi'i:2022).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, bukan hanya karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena sistem, budaya, dan metode yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Selain itu, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mampu memainkan peran pemberdayaan dan transformasi masyarakat sipil secara efektif, dan menyentuh seluruh dimensi kehidupan dengan fokus pada penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang berbasis keimanan. (Manshuruddin & Yunan, 2021).

Pesantren merupakan sebuah faktor yang secara banyak memberikan corak kehidupan kelompok masyarakat luas dengan kekhasannya dalam segi pendidikan Islam, tetapi pada dirinya sendiri tidak kunjung berbeda serta bagaikan tidak terkontaminasi naik turunnya perkembangan masyarakat disekelilingnya, pesantren sebagai lembaga yang kuat dalam mempertahankan keterbelakangan serta ketertutupan serta sifat ketradisonalnya, ia mengharapkan masyarakat luar bertransformasi, tetapi pada dirinya tidak ingin bertransformasi.

Bersamaan serta mainstream perubahan bumi (globalisasi), pada pesantren dipertemukan keada beberapa perkembangan sosial-budaya dimana tidak terhindari. Sebagai akibat nyata dari kemajuan ini, pesantren mesti mengasih respon yang bgus.

Karena, pesantren itu hampir tidak bisa melepaskan diri dari zona perubahan-perubahan tersebut. Sama halnya dengan kemajuan serta perkembangan zaman, terutama sesudah Indonesia merdeka, sudah muncul perubahan-perubahan pada dunia pesantren. Sudah banyak di antara pesantren yang telah menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tersebut, meskipun di sana - sini tetap dijumpai juga pesantren yang tetap berwujud konservatif.(Haidar Putra Daulay:2007,74).

Seiring perkembangan zaman maka perubahan itu tetap harus terjadi yang membuat lembaga pendidikan tersebut terus berkembang dan tidak mati dimakan oleh zaman, sehingga dalam hal ini diperlukan yang namanya modernisasi. Modernisasi pada pesantren ialah tahap perubahan pada pesantren menuju arah kesempurnaan situasi. Kalimat modernisasi sesungguhnya terdiri atas dua buah tahap, dimana menggalakkan ulang nilai-nilai kehidupan positif yang memang sudah tersedia, selain itu termasuk pula perubahan norma dulu dengan norma baru dimana dipikir jauh sudah lebih bagus. Tahap pergantian nilai tersebutlah yang dikatakan modernisasi.

MAS Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah sebuah institusi pendidikan Islam modern yang berlokasi di Sumatera Utara, yang telah lama menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal. Didirikan pada tahun 1980, pesantren ini bertekad untuk menghasilkan generasi Muslim yang berkualitas dalam pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta memiliki akhlak yang baik. Salah satu keunikan pesantren ini adalah sistem asrama yang terorganisir, pengajaran kitab kuning secara kelas, dan penerapan nilai-nilai disiplin yang kuat melalui kebiasaan sehari-hari. Pesantren merupakan bentuk inovasi pendidikan yang berusaha menyatukan dua elemen penting, yaitu kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, sasaran utama dari integrasi kurikulum adalah mengkombinasikan pendidikan agama yang diberikan di pesantren dengan pendidikan umum yang ditentukan dalam kurikulum nasional.(Sakban Lubis,2025).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata katan atau kalimat,

kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. (Arikunto 2010). Berdasarkan Lexy J. Moleong peneliti kualitatif itu bergerak pada latar natural sebagai keutuhan, mengandalkan manusia untuk alat peneliti utama, memungskikan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induksi, memposisikan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, jauh lebih memperhatikan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria guna memeriksa keabsahan data. Rencana penelitiannya bersifat sempurna, serta hasil penelitiannya diputuskan oleh kedua pihak ialah oleh peneliti serta obyek peneliti. (Lexy J. Moleong, 2022).

Pada penelitian ini yang jadi subjek ialah wakil sekretaris Umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah selaku tokoh yang mengetahui banyak hal mengenai modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Metode pengumpulan data ialah teknika ataupun cara – cara yang bisa dilakukan seorang peneliti yang guna pengumpulan data. Guna mendapatkan data yang diinginkan, oleh sebab itu ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah cara pengumpulan data dengan cara melaksanakan pencatatan secara cermat serta sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisnohadi, 1994). Metode observasi bisa digunakan sebagai pengamatan serta pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diidentifikasi baik lingkungan, fisiknya, serta pengamatan lapangan suatu kegiatan yang berlangsung.

2. Wawancara (Interview)

Interview (wawancara) yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Margono, 2004). Dimana dalam teknik ini terdiri atas seorang penanya dan seorang narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk dalam pesantren yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan. Dalam penggunaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, dan data lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat pula berupa benda-benda peninggalan serti prasasti dan simbol-simbol.(Suharsimi,1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren pada pemakaian keseharian dapat disebut dengan kata pondok sahaja atau bahkan keduanya dapat juga disatukan menjadi pondok pesantren. Berdasarkan esensialnya kata pondok pesantren atau pesantren memiliki arti yang sama dengan tujuan yang sama namun dalam istilah pesantren dan pondok ini memiliki perbedaan. Pondok berawal dari kata bahasa Arab yang diartikan sebagai hotel, asrama, serta kediaman sederhana. Adapun kata pada pesantren berawal berdasarkan kata santri yang dibubuhi dengan permulaan pe- serta berakhiran-an yang memiliki arti mengarah pada tempat, oleh karena itu artinya ialah tempat untuk para santri. Di waktu lain juga dipikir sebagai persatuan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren bisa diartikan sebagai tempat pendidikan orang yang bagus.(Kompri,2018).

Menurut PP Republik Indonesia No. 55 tahun 2017 mengenai Agama dan pendidikan Keagamaan terdapat dalam pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa lembaga pesantren dan lembaga pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang berbasis masyarakat yang bertuga menyelenggarakan pendidikan diniyah atau dengan kata lain menyelenggarakan pendidikan secara terpadu dengan jelas pendidikan lainnya.(Kompri,2018). Pendapat lain menyatakan ialahdefinisi pondok pesantren ialah merupakan suatu instansi pendidikan keislama yang disitu terdapat seorang kiai (pendidik) yang bertugas untuk mengajar dan mendidik para santri dengan menjadikan masjid sebagai sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan keislaman, serta didukung dengan adanya pemondokan yaitu asrama sebagai tempat untuk para santri tinggal.

Sedangkan berdasarkan istilahnya, pesantren ialah lembaga pendidikan Islam,

yang para santrinya harus menetap di pondok (asrama) dengan materi pembelajaran kitab-kitab umum, bermaksud untuk memahami ilmu agama Islam secara menyeluruh, serta mengaplikasikannya sebagai pegangan hidup keseharian dengan menekankan perlunya moral dalam kehidupan bersosial.(Abdul Mujib,2006).

2. Unsur-Unsur Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri di dalamnya, pada unsur inilah yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Terdiri atas beberapa aspek yang merupakan unsur awal dari pesantren yang masih harus dikaji lebih mendasar mengingat pesantren merupakan sub kultur di kehidupan manusia dan masarakat sebagai satu kebangsaan.

Abdur Rahman Saleh menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki unsur diantaranya ialah:

- a. Adanya kyai
- b. Terdapat santri
- c. Terdapat masjid
- d. Terdapat pondok/ asrama untuk para santri bertempat tinggal.(Abdul Rahman Saleh,1982).

Selain itu juga, Nurcholish Majid juga menyatakan keberadaan pesantren harus memiliki unsur penting yaitu:

Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islami klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.(Nurcholish Madjid,2022).

3. Jenis-Jenis Pesantren

Secara menyeluruh ciri-ciri pesantren menyerupai dengan pendidikan lainnya, akan tetapi pada realitanya terdapat beberapa perbedaan yang utama dilihat berdasarkan proses serta substansi yang diajarkan. Secara umum pesantren bisa dikategorikan pada tiga kategori. Pertama, pesantren salafiyah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pesantren Tradisional. Kedua, Pesantren Khalafiyah atau masyarakat biasa memanggilnya dengan sebutan Pesantren Modern. Ketiga, Pesantren Kombinasi yang biasa disebut dengan istilah Pesantren Gabungan.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai ketiga jenis-jenis pesantren.

- a. Pesantren salaf atau tradisional, sebuah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Di pesantren ini mata pelajaran umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat di perhatikan. (Nurcholih Majid,2022). Dengan kata lain pesantren salaf merupakan aktivitas pembelajaran yang hanya berdasarkan dengan pola-pola pembelajaran klasik.
- b. Pesantren khalaf ialah pesantren yang selain memberikan materi pemahaman agama akan tetapi juga menggabungkan unsur-unsur modern, dengan menggunakan sistem klasikal atau memuatkan ilmu-ilmu umum di dalamnya.
- c. Pesantren kombinasi adalah pesantren gabungan antara pesantren salaf dan khalaf, yang berarti diantara pola pendidikan modern dikombinasikan dengan pola pendidikan pesantren klasik.(Nurcholih Majid,2022).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 18 tahun 2014 mengenai satuan pendidikan muadalah di pondok pesantren dijelaskan:

Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning, atau disarah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan berstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.(Peraturan Menteri Agama)

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian berkaitan dengan Model Integratif Kurikulum Pendidikan Umum Dan Keagamaan Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri dari di tanah wakaf Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menampilkan suatu sistem pendidikan yang diadopsi dari Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, yang mempertahankan sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran islam.

Berkaitan dengan Model Integratif Kurikulum Pendidikan Umum Dan Keagamaan Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dapat di lihat sebagai berikut:

1. Mempertahankan Kurikulum lama/Teradisonal

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memiliki dua kurikulum yang dipadukan sehingga perpaduan kurikulum ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah itu sendiri. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah juga memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang proses berlangsungnya kegiatan belajar dan kegiatan sehari – harinya para masyarakat pesantren. Peraturan yang diterapkan di pesantren ini juga sangat ketat sehingga semua kegiatan berjalan dengan semestinya, tentunya dengan adanya peraturan di pesantren ini mustahil tidak ada yang melanggar namun pesantren juga memiliki sanksi yang tegas guna mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh para santri.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri dari di tanah wakaf Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menampilkan suatu sistem pendidikan yang diadopsi dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, yang mempertahankan sistem, materi, metode, evaluasi tradisional dengan tetap berlandaskan pada nilai- nilai dan ajaran islam. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil sekretaris umum Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah mengenai sejarah yang ada di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah, beliau memaparkan:

“Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah berdiri pada tahun 1982 mulanya itu hanya bersifat pengajian dengan sistem pulang, anak-anak datang kemudian pulang itu cakupannya hanya penduduk-penduduk setempat sama keluarga-keluarga pendiri, kemudian mulai pada tahun 1986 baru dimulai pendidikan pesantren seperti saat ini.”

Setelah itu peneliti bertanya mengenai latar belakang modernisasi pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terutama pada sistem pendidikannya, beliau memaparkan:

“Awalnya, pesantren ini berdiri di atas tanah wakaf jadi statusnya adalah lembaga wakaf dan bukan lembaga yayasan yang dimiliki oleh perorangan. Pada tahun 1982 pesantren hanya seluar 4000 m² Karena semakin banyaknya santri yang berminat mengikuti mengikuti pembelajaran dan lokasi tempat mukim yang tidak memadai, maka pengurus berinisiatif untuk mengembangkan pesantren. Alhamdulillah kini peantren sudah memiliki cabang berupa lembaga pendidikan pesantren di Sibolga dan perguruan tingginya di Simpang Selayang

Medan”.

2. Mengadopsi Kurikulum Pondok Pesantren Moderen Gontor

Di Indonesia lembaga pendidikan formal umum, Madrasah, Pesantren, memiliki kurikulum yang berbeda - beda begitu juga yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memiliki kurikulum sendiri yang dipadukan oleh kurikulum Kementrian Agama. Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah memadukan dua kurikulum dalam sistem pendidikannya, namun hal itu tidak mengurangi tujuan sebenarnya didirikannya lembaga pesantren. Pada perkembangannya kurikulum terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah namun Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap pada kekhasannya mempertahankan kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor (KMI).

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Habibie beliau mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah awalnya berbentuk pengajian kemudian berbentuk lembaga, kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama”(Wawancara).

Kemudian mengenai perpaduan kurikulum KMI dengan Kementrian Agama juga di jelaskan oleh Ustad Muchlis Ichsan, M.Pd. selaku kepala sekolah di Madrasah Aliah, beliau memaparkan:

“Kalau Aliyah kurikulumnya sama dengan kurikulum di MAN 1 Cuma ada tambahannya dari pesantren, tetap ada di selipkan kurikulumnya. Jadi tambahannya kurikulum umum sama dengan sekolah-sekolah lainnya dibarengi dengan kurikulum KMI (Kulliyatul Muallimin Islamiyah) yang berasal dari Gontor.”(Wawancara).

Seperti yang dipaparkan informan di atas, Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mampu memadukan dua kurikulum dalam sistem pendidikannya di bidang agama dan bidang pendidikan umumnya yang jika di padukan. Kemudian saya melanjutkan bertanya bagaimana cara pesantren dapat memadukan kedua kurikulum tersebut, lalu beliau memaparkan:

“Cara pesantren memadukan kedua kurikulum ini ialah dengan mengambil materi

umum dari Kementerian Agama sebagai materi pesantren yang pesantren ajarkan di sini lalu untuk materi agamanya seperti: fikih, Al-quran Hadis, sejarah kebudayaan Islam dan akidah akhlaknya, pesantren ganti dengan materi yang gontor punya, jadi kita tidak memakai empat materi itu sebagai materi agama di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah ini tentunya kita sesuaikan juga dengan kurikulum 2013 yang berlaku.”

Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menggunakan 24 jam untuk belajar sesuai dengan pemaparan informan diatas bahwa untuk memadukan kedua kurikulum ialah dengan menyesuaikan waktu yang ada dengan materi yang telah ditentukan. Pada Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah kurikulum disusun oleh tim kurikulum dari pihak Pesantren yang kemudian di sesuaikan dengan para pendidik. Semua rencana pengajaran baik silabus dan RPP tidak pendidik yang menyusun akan tetapi tim penyusun silabus, jadi tenaga pendidik akan memperbaiki apabila ada bagian dari silabus dan RPP yang kurang sesuai akan di ajukan ke tim kemudian di perbaiki.

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah menge mengenai kepenyusunan rencana pengajaran, beliau memaparkan:

“Di sisni ada tim silabus sendiri yang merevisi dan mengevaluasi tiap tahunnya kalau ada guru – guru yang merasa bahwa ada memiliki sedikit ilmu lebih banyak dan ingin ada perubahan materi yang ada di buku dia tinggal lapor ke silabus.”

Standarisasi kurikulum yang dipakai oleh Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sama seperti di sekolah lain, mengingat Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah yang hanya memodernisasi dari segi sistem pendidikan tanpa mengubah keseluruhan aspek yang ada didalam diri pesantren. Adanya kurikulum pendidikan formal di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang menjadikan Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terbukti mengalami modernisasi dan mampu mengikuti era modern tanpa menghilangkan unsur ketradisional pada pesantren.

Dilihat dari segi konsistennya Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah terhadap sistem pendidikan perpaduan yang dilaksanakan dan para santri yang berkualitas lulusan dari Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah penulis menyimpulkan bahwa metode tidak dijadikan suatu hambatan akan tetapi menjadikan suatu tradisi atau suatu ciri khas dalam menjar di Pondok Pesantren Ar-

Raudhatul Hasanah, sehingga Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah tetap mampu bersaing dengan pesantren lain bahkan dengan sekolah – sekolah umum lainnya.

KESIMPULAN

Model integratif kurikulum pendidikan umum dan keagamaan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan mampu menghadirkan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dan pemahaman agama yang mendalam. Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ar- Raudhatul Hasanah maka peneliti dapat menyimpulkan bentuk modernisasi pada kurikulum. Dalam rangka modernisasi pada bidang kurikulum Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengalami beberapa pergantian yaitu, Pertama tidak menggunakan kurikulum karena masih sistem pengajian, Kedua, kurikulum perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan sekolah Noormal Di Padang Panjang, Ketiga Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Kurikulum yang diambil dari Kementerian Agama adalah mengacu pada materi umumnya sedangkan untuk materi agamanya adalah materi yang diadopsi dari kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Bentuk modernisasi inilah yang kini menjadikan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menjadi lebih berkembang lagi.

REFERENSI

Abdur Rahman Saleh, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982).

Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(Jakarta: Rineka

bdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006).

Cipta, 1991).

Cipta, 2010).

Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di

Ikbal Syafi’I, Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan), *Journey-Liaison Academia and Society*, Vol.1, No.1, April 2022, 640

Indonesia (Jakarta:Kencana Prenada media group, 2007)

Kompri, Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Kencana, 2018).

Kompri, Manajemen Dan Kepeimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Kencana, 2018).

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2002).

Manshuruddin, T., & Yunan, M. H. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Melalui Model Sistemik-Integratif di Pesantren Modern Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Jurnal Internasional Penelitian dan Tinjauan Ilmu Sosial*, 4(4).

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:PT. Rinekacipta, 2004).

Nurcholish Madjid, Modernisasi Pesantren, (Jakarta : Ciputat Press, 2002).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 18 tahun 2014.

Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Sakban Lubis dkk, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 5 No 2 2025,

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka

Sutrisnohadi, Metode Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

Wawancara dengan Bapak H. Habibie Sembiring Meliala, Lc., M.Pd.I pada tanggal 09 Juli 2025 di ruang direktur peantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Wawancara dengan Bapak Muchlis Ichsan, M.Pd. pada tanggal 23 Juli 2019 di ruang kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ar – raudhatul Hasanah.

Zuharini, Dkk.Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara,1991).